



**“ANALISIS PERILAKU KONSUMSI REMAJA PADANG MAGEK
DITINJAU SECARA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

VIANA YUSNIR
NIM.1730402083

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Viana Yusnir NIM: 1730402083, dengan judul: "Analisis Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek Ditinjau Secara Perspektif Ekonomi Islam" memandang bahwa skripsi yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kesidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 12 April 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Pembimbing

Gampito, SE., M.Si
NIP.19670219 200501 1 005

Gampito, SE., M.Si
NIP.19670219 200501 1 005


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Viana Yusnir**, NIM.1730402038, dengan judul **Analisis Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek Ditinjau Secara Perspektif Ekonomi Islam**, telah diuji dalam sidang munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Kamis, 3 Juni 2021 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Ekonomi (S. E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

No.	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Gampito,SE,M.Si</u> NIP. 196702192005011005	Ketua		6-7-2021
2	<u>Widi Nopiardo,MA</u> NIP.19861128201503107	Anggota		05/07-2021
3	<u>Tezi Asmadia,M.E.Sy</u> NIP.199006192019032006	Anggota		30/6-2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP*
NIP. 19731007 200212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viana Yusnir

Nim : 1730402083

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul :
**“ANALISIS PERILAKU KONSUMSI REMAJA PADANG MAGEK
DITINJAU SECARA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah hasil
karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai
plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang
berlaku.

Batusangkar,

Yang membuat pernyataan



Viana Yusnir
NIM 1730402083

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Usaha dan Do'a tidak pernah mengkhianati hasil, bagi siapapun yang bersungguh- sungguh dalam mengerjakan sesuatu insyaallah pasti dia akan mendapatkannya. Percayalah janji Allah SWT itu pasti.

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuannya kepada hambanya. Atas izin-mu aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Aku tahu ini bukanlah akhir dari perjuanganku tetapi ini adalah awal dari perjalananku yang akan aku lalui kedepannya. Ya Allah tuntun, lindungi dan ridhoilah aku dalam setiap langkahku Aamiin.

Skripsi ini adalah sebuah karya kecil yang sangat besar artinya bagi diriku. Dan kupersembahkan pada orang- orang yang mengerti dengan arti dari keterbatasan yang dimiliki seorang manusia.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang- orang yang selalu ada dihati dan selalu mensupport aku dalam keadaan apapun.

Tersistimewa,,,

Mama tercinta Samsidar dan Papa tercinta Yusnir yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan yang tulus untuk meraih kesuksesan. Sungguh suci dan mulianya hatimu, Mama dan Papa yang selalu sabar dalam menghadapi sikapku selama ini. Semoga Allah Swt yang akan membalas kebbaikannya.

Mama dan Papa yang tidak pernah mengeluh dalam keadaan apapun, tidak pernah putus asa serta pantang menyerah dan selalu kuat berjuang dalam menghadapi kenyataan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidupku sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Hal terindah yang pernah kurasakan dalam hidupku adalah melihat senyum kebanggaan kebahagiaan yang terpancar dari senyuman Mama dan Papa.

Selembar ijazah yang akupersembahkan untuk Mama dan Papa demi melihat sebuah kebahagiaan yang terpancar diwajahmu, walaiupun aku tidak tamat 3,5 tahun tetapi Allhamdulillah aku dapat menyelesaikan perkuliahan ini tepat waktu yaitu 4 tahun dalam mencapai gelar sarjana. Ini semua tidak luput dari do'a Mama dan Papa yang selalu mendo'akan yang terbaik buat anaknya. Aku do'akan terkhusus buat Papa aku semoga cepat sehat dan kembali lagi ceria seperti dulu, walaupun tidak mungkin rasanya karena usiamu yang sudah tidak muda lagi.

Mama dan Papa,,,

Maaf jika aku belum bisa membuat kalian bahagia sepenuhnya, tetapi aku berjanji kedepannya akan membuatmu selalu tersenyum dan bangga memiliki anak seperti aku. Dan izinkan aku mengucapkan kata yang sangat mulia, yaitu ucapan TERIMA KASIH untuk Mama dan Papa tercinta aku sangat menyanyangi kalian...

Selanjutnya,

Terimakasih aku ucapkan kepada uda (Reski, Ilham dan Akbar Maulana) saudara yang sangat aku cintai dan telah memberikan aku semangat, selalu mensupport dan

memotivasi sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 aku sesuai dengan harapan.

Terimakasih untuk pembimbingku Pak Gmpito SE.,M.Si terimakasih banyak bapak telah membimbing aku sehingga dapat melakukan penelitian dan penyusunan skripsi agar dapat selesai tepat waktu. Terimakasih atas waktu,ilmu, motivasi serta kesabaran bapak dalam membimbing aku selama ini. Jasa bapak tidak akan pernah dapat aku lupakan.

Kepada temanku yang selalu ada buat aku (Ratri dan Nova) terimakasih sudah menjadi partner dalam berjuang untuk dapat menyelesaikan perkuliahan ini, semoga apa yang kita perjuangkan selama ini dapat memberikan kebahagiaan untuk dimasa depan. Terimakasih sudah selalu meluangkan waktunya ketika aku membutuhkan kalian. Aku tidak aka pernah melupakan segala kebaikan yang kalian lakukan kepadaku.

Selanjutnya terimakasih kepada keluarga Ekonomi Syariah angkatan 17 yang sudah sangat banyak berkorban untuk ku. Semoga sukses selalu dan dimudahkan dalam segala urusan serta dilancarkan dalam menggapai gelar sarjananya.

Wassalam



Viana

Yusnir

ABSTRAK

VIANA YUSNIR/ NIM, 1730402083. Judul Skripsi: **Analisis Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek Ditinjau Secara Perspektif Ekonomi Islam**". Program Strata Satu (SI) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja Padang Magek dalam mengkonsumsi suatu barang hanya berdasarkan apa yang diinginkan dan bukan berdasarkan pada apa yang dibutuhkan. Pengetahuan remaja Padang Magek tentang konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam masih sangat minim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana remaja Padang Magek dalam memngkonsumsi barang dan untuk mengetahui bagaimana pemahaman remaja Padang Magek tentang konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa masih ada remaja Padang Magek yang tidak paham dengan perilaku konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Sehingga dalam mengkonsumsi suatu barang, faktor kebutuhan bukanlah hal yang menjadi pertimbangan utama melainkan pada faktor keinginan. Selain itu juga pola pikir dengan membeli barang yang sedang diskon atau lebih murah dari harga biasanya menimbulkan rasa ingin untuk membeli. Serta kecenderungan membeli barang dengan *trend* atau mode terbaru walapun sudah mempunyai barang yang sama, alasannya karena barang yang sama dengan mode terbaru pasti ada kelebihanannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek Ditinjau Secara Perspektif Ekonomi Islam”**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti adanya sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. H. Rizal. M.Ag., CRP yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus Dosen Penasehat Akademik serta Dosen Pembimbing Bapak Gampito, SE., M.Si yang selalu memberikan kemudahan kepada penulis, sekaligus sebagai

pembimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Staf akademik yang telah bersedia membantu selama penulis menimba ilmu di IAIN Batusangkar.
5. Bapak Mukhlis, S.Pd dan seluruh aparatnya Selaku Wali Nagari Padang Magek yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Nagari Padang Magek.
6. Remaja Padang Magek yang sudah meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi terkait Perilaku Konsumsi.
7. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) jurusan ekonomi syariah di IAIN Batusangkar.
8. Seluruh rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan *Amiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Batusangkar, 10 Mei 2021

Penulis



Viana Yusnir

NIM. 1730402083

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Perilaku Konsumsi.....	10
2. Perilaku Konsumsi Dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	16
3. Teori Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	24
4. Kepuasan Konsumsi Dalam Islam.....	27
5. Perilaku Konsumsi Remaja.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	
A. Profil Nagari Padang Magek.....	40
1. Sejarah Nagari Padang Magek.....	40
2. Visi dan Misi Nagari Padang Magek.....	41
3. Gambaran Umum Nagari Padang Magek.....	42
4. Struktur Pemerintahan Nagari Padang Magek.....	51
B. Pembahasan.....	52
1. Pemahaman Remaja Padang Magek Tentang Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	52
2. Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek.....	56
3. Analisis Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek.....	60
BAB V	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Nagari Padang Magek.....	45
Tabel 4.2 Sex Ratio Penduduk Nagari Padang Magek.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Kelompok Umur Penduduk Nagari Padang Magek.....	47
Tabel 4.4 Struktur Pemerintahan Nagari Padang Magek.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Wawancara dengan Remaja Padang Magek.....	64
Lampiran 2	Wawancara Online dengan Remaja Padang Magek.....	66
Lampiran 3	Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian (LP2M) Batusangkar.....	78
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian (Kesbangpol).....	79
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian Oleh Wali Nagari Padang Magek.....	80
Lampiran 6	Surat Tugas Penetapan Pembimbing.....	81
Lampiran 7	Surat Tugas Seminar Proposal.....	82
Lampiran 8	Surat Tugas Sidang Munaqasyah.....	83
Lampiran 9	Kartu Mentoring Kegiatan Bimbingan Penulisan Skripsi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya ekonomi didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya antara pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka dalam memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dapat dikonsumsi. Ekonomi Islam dibangun dengan dasar agama Islam, oleh karena itu ia merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan (*integral*) dengan agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam mengikuti agama Islam dari berbagai aspek. Ekonomi Islam merupakan perwujudan perilaku ekonomi dan didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup bagaimana cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, serta mengajukan alternatif solusi dalam berbagai permasalahan ekonomi. Dengan demikian, ekonomi Islam sudah ada sejak awal permulaan Islam. Titik tentu ilmu ekonomi Islam adalah pada bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi dari berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi oleh umat manusia secara umum.

Masyarakat Indonesia memang telah dikenal sebagai masyarakat yang suka dalam mengkonsumsi berbagai macam barang. Walaupun saat barang-barang yang dimiliki masih berfungsi dengan baik, tetapi ketika produk terbaru keluar maka ada kecenderungan untuk membeli sebuah produk baru. Dasarnya adalah mengikuti perkembangan yang terbaru atau *trend* serta memiliki kekuatan finansial untuk membelinya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu bagaimana fungsi dasarnya. Kecenderungan perilaku konsumtif ini dilakukan juga oleh orang-orang yang kekuatan finansialnya tidak memadai. Bahkan demi untuk mendapatkan produk yang terbaru, ada yang sampai berhutang. Karakteristik tersebut jelas menggambarkan bagaimana konsumtifnya masyarakat kita Indonesia. (Yuwanto,2015: 85)

Setiap hari manusia melakukan kegiatan konsumsi dalam masa hidupnya. Kegiatan konsumsi yaitu pekerjaan atau kegiatan memakai atau menggunakan dan menghabiskan nilai guna suatu produk barang dan jasa faktor yang diproduksi oleh produsen untuk memperoleh kepuasan yang maksimal. Pada umumnya konsumsi diawali dengan pembelian. Keputusan dalam pembelian dapat diartikan tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa (Kotler, dalam Kotler & Susanto, 2001: 22).

Syukur menyatakan bahwa pada umumnya fenomena yang terjadi pada masyarakat perkotaan yaitu budaya konsumsi yang tinggi, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan manusia baik itu dari kalangan atas maupun dari kalangan bawah dan akan lebih selektif pada produk yang di konsumsi. Produk baru ditawarkan dan di informasikan dengan sangat cepat dan nantinya akan mempengaruhi penawaran serta permintaan pasar. Selain itu, Perkembangan pada teknologi yang pesat dapat menciptakan sebuah ide pokok baru yang dapat mempengaruhi budaya, gaya hidup, dan pola konsumsi dari individu tersebut (Mowen & Minor, 2002: 37).

Dalam melakukan pembelian atau mengkonsumsi suatu barang terdapat istilah yang biasa disebut konsumtif. Pengertian konsumtif secara luas merupakan menggunakan barang atau jasa dengan cara berperilaku boros serta berlebihan dan lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan dalam segi prioritas dapat juga dikatakan gaya hidup yang berlebihan. (Jurnal, Bagas Tripambudi, 2018: 189).

Berperilaku konsumtif dengan berlebihan akan mengakibatkan hal yang lebih besar nilai negatifnya dari pada positifnya contohnya antara lain:

1. Sifat boros, yaitu hanya menghambur hamburkan uang dalam arti untuk menuruti nafsu belanja serta keinginan semata.

2. Kesenjangan dan ketimpangan sosial, artinya yaitu dikalangan masyarakat terdapat kecemburuan, rasa iri, dan tidak suka didalam lingkungannya dimana dia berada.
3. Tindakan kejahatan, artinya yaitu seseorang menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan suatu barang yang diinginkannya.
4. Akan memunculkan orang-orang yang tidak produktif, dalam arti tidak dapat menghasilkan uang dan hanya memakai dan membelanjakannya. (Wahyudi,2013: 53)

Konsumsi dalam Islam tidak bisa dipisahkan dari peranan keimanan, karena keimanan dapat memberikan cara pandang dunia yang cenderung dalam mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan juga memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta sekaligus dapat memotivasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) dalam hal-hal yang efektif. Namun masyarakat menjadikan konsumsi bukan hanya sebagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dasar umat manusia, tetapi hanya sekedar keinginan pribadi atau merupakan kebutuhan pokok manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, masyarakat lebih cenderung melakukan konsumsi yang tidak terbatas. Dalam kehidupan sehari-hari keuangan merupakan alat yang sudah melekat kuat pada masyarakat. Karena itu, setiap orang bisa secara optimal menggunakan produk-produk finansial untuk dapat membuat keputusan yang tepat pada keuangan pribadi. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan finansial, yaitu dimana seseorang mampu mengelola keuangan pribadi. Maka pengetahuan keuangan itu sangatlah penting, karena dengan mengetahui tentang keuangan seseorang bisa menyetir suatu kebutuhan dalam mengatur gaya hidup. (Muhammad lutfi,2018: 25)

Berdasarkan pada penelusuran data dilapangan dapat diketahui bahwa remaja di Padang Magek sering menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman sebayanya, sehingga cenderung mengalami

perubahan penampilan, gaya hidup dan perubahan perilaku konsumsinya. Mereka cenderung merubah gaya hidup, kebiasaan, dan tatanan kehidupan dengan melihat hal-hal baru yang ada di sekitar mereka. Terutama ketika berbicara tentang fashion style, maka yang akan terbayang adalah trend dan mode. Saat sekarang ini kebanyakan para remaja lebih banyak mengkonsumsi barang dan aksesoris seperti pakaian, jilbab dan lainnya.

Perilaku mengkonsumsi barang secara berlebih lebihan dapat menimbulkan kecanduan dalam belanja membuat orang cenderung ke konsumtif dan hedonisme yaitu hanya mementingkan kesenangan duniawi adalah hal yang utama. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan kebanyakan remaja saat ini yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Bagi mahasiswi dan pelajar keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah perilaku konsumtif yang berkembang. Kendala-kendala yang sering dihadapi biasanya bagi remaja dan mahasiswa yang ngekost karena keterlambatan kiriman dari orang tua/wali, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, dan bagi pelajar dan remaja yang sudah bekerja biasanya disebabkan oleh habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelola keuangan pribadi yang salah atau tidak ada penganggaran, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Kebiasaan bagi remaja dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut disebabkan karena pergaulan gaya hidup mewah.

Peneliti telah melakukan pra survey terhadap salah satu mahasiswa yang berkuliah disalah satu Universitas yang ada di Pekanbaru, yang pulang kampung ke Padang Magek. Peneiliti mengamati perilaku konsumsi mahasiswa dalam mengelola keuangan yang bersangkutan dengan cara mengelola keuangan, dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Alisah merupakan salah satu mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya, Dia tinggal ditempat kost-annya yang ada di Pekan Baru. Uang saku yang diterimanya dalam setiap bulannya kurang lebih Rp800.000, karena dia juga mendapatkan beasiswa bidikmisi di Universitasnya jadi orang tuanya hanya mengirimkan Rp800.000, dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya ia menghabiskan uangnya untuk membeli makanan, jajan, kosmetik, sepatu, pergi hangout bareng temen, membeli baju dan kebutuhan kuliah lainnya. Dari wawancara pra survey yang diperoleh Alisah merupakan mahasiswa yang mementingkan keinginannya. Rasa keinginan itu muncul ketika melihat suatu barang yang di nilainya menarik dan mempunyai keinginan untuk memiliki barang tersebut. (Alisah Krisrahayu, Wawancara pra-riset, 17 Desember 2020)

Pra survey yang kedua dengan Yulia yang masih pelajar SMA yang bersekolah disalah satu SMA yang ada di Padang Magek. Dia yang juga memerhatikan keinginannya, namun keinginan yang dimilikinya cenderung lebih kepada melihat situasi dan kondisi ketika menginginkan suatu barang yang bukan menjadi kebutuhannya. Dari hasil wawancara yang didapatkan dalam setiap minggunya uang saku untuk jajan yang didapatkan Yulia yaitu Rp150.000, Dia menghabiskan uangnya untuk membeli makanan, jajan, pakaian serta keinginan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya ia juga mementingkan keinginannya, keinginan yang bukan jadi prioritas utama sekarang menjadi aktivitas utama bagi kehidupan sehari-hari. B sering jalan- jalan sore ketika sore hari dengan temannya dan pergi ketempat orang menjual makanan yang ramai pengunjunnya. (Yulia, Wawancara pra-riset, 17 Desember 2020)

Pra survey yang ketiga dengan Pika yang merupakan remaja yang sudah bekerja di salah satu toko bangunan di Padang Magek, Batusangkar. Menurut wawancara yang diperoleh bahwa dalam setiap bulannya uang gaji yang didapatkan kurang lebih Rp2.000.000,

diketahui bahwa setelah gaji Pika mencukupi kebutuhannya dan keinginannya atas suatu hal yang ingin ia beli. Seperti dalam membeli pakaian, sepatu, lipstick, jilbab, makanan dan barang yang lain itu atas dasar kebutuhan dan juga keinginannya. (Pika, Wawancara pra-riset, 17 Desember 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peeliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek Ditinjau Secara Perspektif Ekonomi Islam”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti adalah analisis perilaku konsumsi remaja Padang Magek ditinjau perspektif ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman remaja Padang Magek tentang prinsip konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana remaja Padang Magek dalam mengkonsumsi barang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil suatu tujuan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat menjelaskan bagaimana remaja Padang Magek dalam mengkonsumsi barang

2. Untuk dapat menjelaskan bagaimana pemahaman remaja Padang Magek tentang konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diambil suatu manfaat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan pemahaman remaja Padang Magek tentang prinsip konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dijadikan bahan informasi khususnya dalam mengkonsumsi suatu barang agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Luar Penelitian

Luaran penelitian dari penelitian ini adalah untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul yang terdapat pada proposal skripsi ini, maka penulis mengemukakan penjelasan dalam istilah judul proposal ini sebagai berikut :

1. Remaja

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescence* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. (Yudrik, 2011: 219)

Wirawan menjelaskan bahwa dalam mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia berkisar antara 11-24 tahun dan

belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun merupakan usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder sudah mulai nampak.
- b. Pada masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat dan agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia 11 tahun mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (*menurut Ericson*), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (*menurut Freud*), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (*menurut Piaget*), maupun moral (*menurut Kohlberg*).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, untuk memberi peluang bagi mereka yang telah sampai pada batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.
- e. Dari definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atau tidak. Sidik Menjelaskan terdapat kesulitan yang sering dialami kaum remaja menjemukan bagi mereka serta orangtua, yang merupakan bagian normal dari perkembangan remaja itu sendiri. (Sidik,2010: 10)

2. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif yaitu merupakan kecenderungan manusia dalam mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dan manusia lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta tindakan dalam membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Perilaku konsumtif yang dimaksud peneliti adalah boros dalam berbelanja baik dari segi makanan maupun pakaian“fashion”

Ekonomi islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara yang islami berdasarkan segala aspek ontologi, epistemologi dan aksiologinya kepada agama islam. (Gampito, 2013: 17)

Pengertian Konsumsi dalam ekonomi islam adalah Konsumsi secara umum dapat didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi Islam, konsumsi memiliki pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi konvensional adalah terdapat pada tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah Islamiyah. (Jurnal Arif Pujiono, 2017: 196)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Perilaku Konsumtif Menurut Suyasa dan Fransiska adalah merupakan tindakan dalam membeli suatu barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi juga untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga dapat menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. (Gumulya dan Widiastuti, 2013 : 82)

Perilaku konsumtif adalah sebagai salah satu perilaku yang menghamburkan banyak uang tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas. (Lutfhiana,2014 :14)

Dahlan mengatakan bahwa perilaku konsumtif ditandai dengan adanya kehidupan mewah yang berlebih- lebihan, segala hal penggunaan yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan serta kenyamanan fisik sebesar-besarnya (Fardhani & Izzati,2013: 122)

Swasta Handoko berpendapat bahwa jika perilaku seorang individu sebagai seorang konsumen bertindak secara emosional tanpa didasarkan perencanaan serta kebutuhan melainkan hanya untuk suatu pemuasan pemenuhan keinginan pada suatu produk yang dianggap menarik lalu kemudian dilakukan pembelian. (Heni,2013: 79)

Jadi kesimpulannya perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dihasilkan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Menurut para ahli ekonomi modern, sebagai dasar konsumen dalam menentukan pola konsumsin, teori makro modern mempelajari perilaku konsumen dengan premis- premis berikut ini:

- a. Diasumsikan bahwa seorang konsumen akan menentukan apa dan bagaimana mengkonsumsi dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat serta kepuasan material semata.
- b. Diasumsikan secara umum bahwa seluruh konsumsi seorang konsumen dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhannya saja, dia tidak ambil pusing mengenai pemenuhan kebutuhan orang lain.
- c. Diasumsikan pula bahwa seorang konsumen bertindak secara rasional yaitu konsumen tidak akan bertindak kikir dan boros,serta dia tidak akan menimbun hartanya.

Para ahli ekonomi modern menerangkan, bahwa apa dan berapa banyak yang akan dikonsumsi oleh seorang konsumen dan berapa banyak yang akan ditabungnya untuk dapat di investasikan dalam memperolehnya maupun konsumsi dimasa yang akan datang (Fahim Khan, 2014: 51)

Aspek- aspek dalam perilaku konsumtif yaitu :

- a. Adanya suatu keinginan untuk mengkonsumsi

Menimbulkan pemborosan bahkan inefisiensi biaya, apalagi remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri dan masih meminta kepada orang tua. Pemborosan merupakan Perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk dapat membeli barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Dan juga dapat menimbulkan inefisiensi biaya yaitu Pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja yang biasanya mudah terbujuk

rayuan iklan, tidak realistis, suka ikut-ikutan teman, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya.

- b. Perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan semata.

Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memperdulikan apakah memang membutuhkan barang tersebut atau tidak. Pada hal ini justru dapat menimbulkan kecemasan. Rasa cemas disini timbul karena merasa harus tetap mengikuti perkembangan yang ada serta mereka tidak ingin dibilang ketinggalan oleh orang lain. (Jurnal, Asti asri, 2012: 199)

Perilaku konsumtif yang ada pada diri seseorang dapat terjadi apabila orang tersebut membeli diluar kebutuhan rasional dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan melainkan pada faktor keinginan. (Jurnal Nur Fitriyanti, 2013: 25)

Perilaku konsumtif dapat dikatakan membeli suatu barang hanya semata-mata untuk mencoba produk, walau sebenarnya tidak memerlukan produk tersebut. (Djamaludin Ancok, 2004: 118)

Perilaku konsumtif lebih khusus menjelaskan kepada keinginan dalam mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan atau bahkan tidak diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. (Elly Syarifah, 2010: 33)

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang tidak berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan hanya karena adanya keinginan mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah ada faktor keinginan (*want*). Lubis (Nur Fitriyani dkk. 2013: 56)

Ciri-ciri perilaku konsumtif menurut Chris Sjahbuana adalah sebagai berikut :

- a. Membeli sebuah produk hanya untuk menjaga penampilan diri dan gengsi.
- b. Membeli produk hanya untuk sekedar menjaga simbol status diri.
- c. Memiliki penilaian bahwa produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
- d. Ingin meniru mode yang terbaru atau sedang *trend*.
- e. Untuk bisa menarik perhatian dari orang lain.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat dikatakan ciri-ciri perilaku konsumtif diantaranya yaitu berperilaku boros, lebih mementingkan hasrat atau keinginan dibandingkan kebutuhan, dan mengedepankan gengsi dan mempertahankan harga diri dibandingkan mementingkan manfaat dari barang yang dibelinya. (Chris Sjahbuana, 2014: 56)

Sukardi juga telah mengatakan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat konsumtif seseorang, diantaranya adalah tingkat pendapatan. Orang tua yang memiliki pekerjaan tetap dengan pendapatan yang sesuai akan lebih membuat anak-anak mereka bisa melakukan pola perilaku konsumtif tinggi. Dan sebaliknya untuk orang tua yang memiliki pekerjaan tidak menentu. Contoh: pola perilaku konsumtif anak buruh bangunan lebih terlihat sederhana dari pada pola perilaku konsumtif seorang anak manajer perusahaan. (Sukardi, 2009: 221)

Aspek-aspek dalam perilaku konsumtif menurut Lina dan Rosyid adalah :

- a. Pembelian Impulsif (*Impulsive buying*)

Menunjukkan bahwa seorang remaja yang berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu

mempertimbangkannya, dan tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional

b. Pemborosan (*Wasteful buying*)

Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghamburkan banyak uang tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.

c. Mencari kesenangan (*Non rational buying*)

Perilaku dimana konsumen dalam membeli sesuatu dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan. Salah satu yang dicari adalah kenyamanan fisik dimana para remaja dilatar belakangi oleh sifat remaja yang akan merasa senang dan nyaman ketika dia memakai barang yang dapat membuatnya lain daripada yang lain dan membuatnya merasa *trendy*. Maka aspek-aspek dalam perilaku konsumtif adalah pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan. (Apriyan, 2015: 4)

ciri lain dari perilaku konsumtif yaitu :

- a. Mudah tertarik pada mode terbaru
- b. Mudah terbujuk dengan iklan
- c. Mudah terbujuk rayuan oleh penjual
- d. Boros atau tidak hemat
- e. Dalam berbelanja kurang realistik
- f. Selalu ingin tampil beda
- g. Suka membayangkan hal-hal yang terlihat mewah
- h. Suka dalam membeli perhiasan mewah
- i. Menyukai barang-barang yang mewah
- j. Menyukai barang elektronik yang lagi *trend* atau terbaru
- k. Suka dalam memakai suatu produk yang berkualitas
- l. Membeli produk dengan harga mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri (Triyaningsih, 2011: 28)

Robbers dan Jones berpendapat bahwa perilaku konsumtif ditunjukkan dengan perilaku berbelanja yang berlebihan membawa

dampak buruk bagi lingkungan hidup. Pertama, dari segi input dalam memproduksi suatu produk berarti penggunaan sumber daya yang boros, karena melebihi takaran yang seharusnya diperlukan. Dampak kedua adalah tingginya tingkat aktifitas terakhir perilaku konsumsi yaitu disposisi sebuah produk. Artinya pembuangan produk yang dilakukan oleh konsumen telah berlebihan sehingga dapat mengakibatkan lingkungan harus menerima buangan pemakaian produk yang cukup tinggi (Naomi dan Mayasari, 2008: 35).

Sebagian besar perilaku mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan sering dilakukan oleh kaum wanita. Perilaku konsumsi wanita yaitu lebih tertarik dengan warna dan bentuk, bukan pada dan kegunaannya, dan mudah terbawa arus bujukan oleh penjual, dan cepat merasakan suasana toko, serta senang melakukan kegiatan berbelanja walau terkadang hanya melihat-lihat tetapi tidak membeli (Tambunan, 2001: 221).

Fenomena ini juga dapat terjadi pada wanita yang berprofesi sebagai Pramugari. Sebagai *front liner* dari sebuah perusahaan penerbangan yang berhadapan langsung dengan para penumpang atau pemakai jasa penerbangan, Pramugari dituntut untuk berpenampilan menarik, memiliki postur tubuh yang proporsional dan memiliki intelegensi yang baik. Implikasi perilaku konsumsi pada pembentukan kehidupan masyarakat yang etis yaitu seorang yang berperilaku mengkonsumsi barang cenderung berlebihan karena merasa tidak cukup dengan apa yang telah dimilikinya.

Hal ini mendorong individu dalam memenuhi standar kebutuhan yang lebih tinggi dari kebutuhan fungsional. Dapat membuat individu sibuk mementingkan kepentingan pribadi dan tidak sempat memikirkan kepentingan orang lain apalagi untuk berbagi sebagian miliknya dengan orang lain. Dampak lainnya

adalah individu akan memenuhi kebutuhannya dengan segala cara yang tidak etis termasuk melakukan tindakan kriminal seperti pencurian, korupsi, dan lain-lain (Mayasari dan Naomi, 2008). (Jurnal, Nesa Lidia Patricia, 2014: 11-12)

2. Perilaku Konsumsi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal syari'ah, sangat komprehensif dan universal. Komprehensif artinya Islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial (*muamalat*). Universal dapat diterapkan disetiap waktu dan tempat. Dalam hal konsumsi islam telah mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak boros, tidak berlebihan, serta tidak kekurangan karena pemborosan merupakan saudara dari setan. Konsumsi yang hakekatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan, konsumsi meliputi keperluan, kemewahan dan kesenangan. Kesenangan dan keindahan diperbolehkan asal tidak berlebihan, tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas makanan yang diharamkan. Permintaan harus dihentikan setelah kebutuhan dunia terpenuhi, karena ada juga kebutuhan akhirat yang harus dibayarkan, yaitu zakat. Dalam ilmu ekonomi konvensional, konsumsi agregat terdiri atas konsumsi barang kebutuhan dasar, dan konsumsi barang mewah, yang dapat mempengaruhi konsumsi adalah tingkat harga dan pendapatan. Dalam islam tingkat harga saaj tidak cukup dalam mengurangi konsumsi barang mewah, tetapi dibutuhkan juga faktor moral dan sosial diantaranya yaitu kewajiban membayar zakat. (Ilfi Nur Diana, 2012: 51-52)

Menurut Islam konsumsi tidak ditujukan untuk mencari kepuasan maksimum sebagaimana dalam terminologi teori ekonomi konvensional. Tujuan konsumsi seorang muslim adalah untuk mencari kesuksesan dan kesejahteraan hidup didunia dan

diakhirat dalam bingkai moral Islam atau *falah*.(Elfina Yenti, 2018: 51)

Aktivitas konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam sesungguhnya tidak berbeda dari ekonomi konvensional. Namun bukan berarti konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam dan konvensional sama persis. Perbedaan yang menonjol antara konsumsi tersebut adalah paradigma dasar serta tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri. (Sumari'in, 2013: 85)

Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dalam pemenuhan kebutuhan maka martabat manusia bisa meningkat, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang halal dan juga baik secara wajar serta tidak berlebihan. (Nur Rianto, 2010: 104)

Ajaran Islam sebenarnya bertujuan untuk mengingatkan umat manusia agar dapat membelanjakan hartanya sesuai dengan kemampuannya. Pengeluaran seharusnya tidak melebihi dari pendapatan dan juga tidak menekan pengeluaran terlalu rendah sehingga mengarah pada kebakhilan. Manusia sebaiknya bersifat moderat dalam pengeluaran agar tidak mengurangi siklus kekayaan dan juga tidak melemahkan kekuatan ekonomi masyarakat akibat pemborosan.

a. Teori konsumsi

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang studi yang sudah cukup lama berkembang. Dalam ekonomi konvensional didefinisikan ilmu ekonomi merupakan studi tentang manusia, secara bermasyarakat dan secara individu, membuat pilihan dalam menggunakan sumber yang terbatas sehingga dapat memenuhi keinginannya secara semaksimal mungkin yaitu dapat mencapai kepuasan dan kemakmuran yang maksimum.(Sadono sukirno, 2012: 25)

Menurut pandangan Islam ilmu ekonomi merupakan ilmu yang membahas tentang upaya dalam mengadakan serta meningkatkan produktivitas barang dan jasa dengan kata lain berkaitan dengan produksi suatu barang dan jasa. Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara produksi, distribusi, dan konsumsi serta kegiatan lain dalam rangka mencari ma'isyah (penghidupan individu kelompok atau negara) sesuai dengan ajaran Islam. (Abdul aziz, 2008: 3)

Dasar hukum konsumsi dalam Islam terdapat dalam firman Allah swt Qs al-araf;7:31

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ حُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Yang artinya : “Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (manusia) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih.”

Berdasarkan arti ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat manusia diharapkan agar mengkonsumsi sesuatu tidak boleh berlebih lebihan karena yang berlebih lebihan itu merupakan sifat syaitan dan tidak baik. Allah SWT membenci suatu sikap yang berlebih lebihan.

Al-qur'an sebenarnya tidak juga mencegah manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tidak juga melarang, bahkan mempertanyakan “siapa yang melarang perhiasan?”, apalagi mencukupi kebutuhan hidup yang beraneka ragam, tapi Al-Qur'an melarang orang yang berlebih-lebihan dan melampaui batas. Al-qur'an melarang manusia membiarkan hawa nafsunya yang menyebabkan mereka tidak mampu mengendalikannya, bahkan mempertahankannya karena akan berdampak buruk. Al-qur'an mengingatkan bahwa di dunia ini terdapat orang-orang yang serakah, loba dan tamak yang bisa sangat merugikan orang lain (Surahwandi lubis :46)

Islam sangat memahami bahwa konsumen memiliki karakter untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi kepuasan tersebut bukanlah kepuasan yang bebas, tanpa batas, tetapi kepuasan yang mengacu kepada semangat ajaran Islam. Aspek yang tidak kalah pentingnya untuk mengerem perilaku konsumtif adalah kesadaran bahwa aktifitas untuk pemenuhan kebutuhan tidak semata-mata untuk kepentingan kebutuhan yang bersifat material semata, tetapi juga mementingkan kebutuhan yang bersifat immaterial, seperti kehendak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan hubungan sosial. Selain memenuhi kepentingan pribadi, juga memperhatikan kepentingan sosial masyarakat. Artinya, bahwa selain terdapat barang dan jasa untuk kepentingan pribadi, juga ada barang dan jasa tertentu yang digunakan secara bersama-sama oleh anggota masyarakat. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa pola hidup masa kini condong pada gaya hidup materialistik.

Islam menghawatirkan orang menjadi mencintai harta kekayaan secara terlebih-lebihan. Hal ini bisa menyebabkan sikap asosial. Sikap ini bisa menimbulkan kelalaian terhadap orang lain yang menderita kemiskinan, bahkan juga keserakahan yang mendorong manusia mencampur adukkan yang halal dan yang bathil. Sumber dari sikap-sikap seperti ini antara lain adalah pandangan hidup yang hedonis dan konsumtif. Kekayaan boleh dikejar, tetapi harus dibelanjakan kembali untuk hal-hal yang berguna. Sikap yang disukai oleh Allah adalah sikap tengah, tidak boros dan tidak pula kikir. Kekayaan harus dipergunakan untuk sesuatu yang bermanfaat. Menurut konsep Al-qur'an rezeki adalah titipan Allah kepada manusia, kekayaan tetap milik Allah yang dikuasakan kepada manusia untuk mengelolanya. Jika kelebihan maka Allah "memintanya

kembali” untuk diberikan kepada orang miskin dan keperluan lain. (Jurnal, Arbanur rasyid : 182- 184)

b. Gaya Hidup Hedonisme

Amstrong (2003 : 15) mengatakan bahwa gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup berkaitan erat dengan kemajuan teknologi. Semakin bertambahnya zaman semakin canggih teknologi, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek-aspek gaya hidup hedonisme antara lain:

1). Kegiatan (*activities*)

Tindakan nyata seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan kafe. Walaupun tindakan ini dapat dipahami, tetapi kegiatan ini tidak dapat diukur secara langsung.

2). Minat (*interest*)

Seperti hal dalam fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat kumpul, dan selalu ingin jadi pusat perhatian

3). Opini (*opinion*)

Adalah “jawaban” lisan atau tertulis yang diberikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam

“pertanyaan” diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, dan evaluasi dalam perilaku.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme seseorang dibedakan menjadi dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Faktor Internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk bergaya hidup sesuai dengan keinginannya. Adapun faktor internal antara lain sikap terhadap gaya hidup hedonisme, seseorang menganggap bahwa sikap yang harus ditunjukkan adalah mewah, megah, dan suka menjadi pusat perhatian orang lain. Pengamatan dan pengalaman, seseorang melakukan pengamatan terhadap orang lain yang dianggap berkompeten dalam dirinya untuk tampil lebih baik.

Dari pengamatan tersebut direalisasikan dari pengalaman yang telah dilaluinya sehingga seseorang ingin bertingkah laku sama dengan apa yang diamati dan dari pengalamannya tersebut. Misalnya ada seseorang yang kagum terhadap seorang artis dan ingin menirukan penampilan seorang artis yang ia kagumi tersebut dan bergaya hidup hedonisme. Kepribadian adalah karakteristik psikologis yang merupakan perbedaan antara individu satu dengan yang lain. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilakunya, jika seseorang memandang gaya hidup hedonism sesuai dengan kepribadian maka individu akan mengikuti gaya hidup hedonisme. Motif perilaku seseorang muncul karena adanya motif. Kebutuhan untuk dapat merasakan dan kebutuhan terhadap sesuatu yang simple merupakan beberapa contoh tentang motif. Dengan demikian individu yang mengikuti gaya hidup hedonisme dan

termotivasi agar kebutuhan akan penghargaan dirinya terpenuhi.

Kontrol diri merupakan cara seseorang untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Seseorang yang memiliki control diri yang tinggi cenderung untuk tidak mengikuti rangsangan-rangsangan dari luar, dalam hal ini berperilaku gaya hidup hedonisme. Namun sebaliknya seseorang yang memiliki control diri yang rendah cenderung mudah untuk mengikuti gaya hidup hedonisme. Secara eksternal individu yang hedonis akan mengarahkan aktivitasnya pada kesenangan, serta memilih kelompok social menengah keatas (bermewah-mewahan).

Gaya hidup hedonisme yang berasal dari faktor eksternal yaitu muncul dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi. Kelompok referensi kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap seorang individu. Pada kelompok referensi, terdapat lima cara yang digunakan oleh kelompok referensi untuk mempengaruhi pilihan dan perilaku individu, yaitu pengaruh utilitarian (normatif), nilai ekspresif, informasi, keluarga, dan kelas sosial. (Jurnal, Novita trimartati: 23- 24)

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada itu suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung follower, mudah dipengaruhi teman, senang mengisi waktu luang di luar rumah, kos maupun kontrakan itu merupakan karakteristik gaya hidup hedonisme.

c. Hubungan Gaya Hidup Hedonisme Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

Gaya hidup hedonisme memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Maka Gaya hidup hedonisme merupakan penyebab utama terjadinya perilaku konsumsi yang berlebihan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme akan selalu mengutamakan yang bukan kebutuhan terpenting dalam hidup mereka, sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif. Sehingga mendorong mereka untuk berbelanja tanpa berfikir panjang.

3. Teori Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Monzer Khafter dapat tiga prinsip dasar yang menjadi pondasi teori perilaku konsumsi, yaitu: keyakinan akan hari kiamat dan kehidupan akhirat, konsep sukses, serta fungsi dan kedudukan harta. (Hendrianto, 2003:119)

- a. Seorang muslim harus meyakini dengan keimanan adanya hari kiamat dan kehidupan diahirat. Keyakinan ini akan membawa dampak mendasar pada perilaku konsumsi. pertama, pilihan jenis konsumsi akan diorientasikan pada 2 bagian yaitu yang langsung dikonsumsi untuk kepentingan di dunia dan akhirat. Kedua, jumlah jenis pilihan konsumsi kemungkinan menjadi lebih banyak, sebab mencakup jenis konsumsi untuk kepentingan akhirat.
- b. Sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas semakin tinggi pula kesuksesan yang

dicapai. Kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat serta menjauhkan diri dari kejahatan.

- c. Harta merupakan anugerah Allah dan bukan merupakan suatu yang dengan sendirinya bersifat buruk (sehingga harus di jauhi secara berlebihan). Harta merupakan tujuan hidup jika diusahakan dan dimanfaatkan secara benar.

Perbedaan antara ekonomi modern dan ekonomi Islam dalam hal konsumsi, adalah terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Islam tidak mengetahui paham materialistis dari pola konsumsi modern. (Abdul Manan ,2007: 44)

Perilaku konsumsi dalam Islam merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt yang diatur dalam Al-Qur'an dan As- Sunnah. Secara prinsip perilaku konsumsi dalam Islam adalah berkonsumsi dengan sesuatu yang halal dan baik (*toyyib*). (Immmamudin Yuliadi,2019: 282)

Untuk mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama. (Mustafa Edwin,2010: 63)

Konsumsi dalam islam akan mendidik seorang muslim hidup sederhana dan dia akan menggunakan kelebihan pendapatan yang dimilikinya untuk investasi yang positif. Jadi dia tidak akan menggunakan kelebihan pendapatannya ke hal yang negatif. (P3EI,2009)

Etika dalam konsumsi atau nilai-nilai yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah :

- a. Seimbang dalam konsumsi

Islam mengajarkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian harta untuk kepentingan diri, keluarga dan *fisabilillah* dan tidak untuk berfoyoa-foya dan bersenang-senang.

- b. Membelanjkan harta pada bentuk yang dihallowkan dan dengan cara yang baik. Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang- barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- c. Larangan bersikap *Israf* (Royal), dan *Tabzir* (Sia- sia)
Gaya hidup mewah adalah perusak individu dan masyarakat, karena menyibukkan manusia dengan hawa nafsu, melalaikan dari hal- hal yang mulia dan akhlak yang luhur. (Rozalinda,2015: 108-109)

4. Kepuasan Konsumsi Dalam Islam

Tingkat kepuasan tertinggi bagi konsumen dalam islam adalah tercapainya falah atau kebahagiaan umat didunia dan di akhirat yang meliputi material, spritual, individual dan sosial. Kesejahteraan itu menurut Al Ghazali adalah Maslahah (kebaikan) bukan hanya tercapinnya kebahagiaan yang hanya didunia saja karena itu falah adalah manfaat yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan ditambah dengan berkah. Jadi yang menjadi tujuan dari ekonomi islam adalah tercapainya atau didapatkannya falah oleh setiap individu dalam suatu masyarakat. Ini artinya suatu masyarakat seharusnya tidak ada seorangpn hidupnya dalam keadaan miskin. Dalam upaya mencapai atau mendapatkan falah tersebut, manusia menghadapi banyak permasalahan.

Parameter kepuasan seseorang terutama muslim dalam hal konsumsi tentu saja parameter dari definisi manusia terbaik yang mempunyai keimanan yang tinggi, yaitu memberikan kemanfaatan bagi lingkungan. Manfaat lingkungan ini merupakan amal shaleh. Artinya dengan mengkonsumsi barang dan jasa lingkungan tetap terjaga dengan baik. Maka setiap muslim dalam mengkonsumsi tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi tetapi juga kepentingan orang lain, tetangga, anak yatim dan lain- lain.

Mengonsumsi barang dan jasa merupakan asumsi yang *given* karena sekedar ditujukan untuk dapat hidup dan beraktifitas. Maksudnya bahwa konsumsi dilakukan agar manusia tetap hidup, bukan hidup untuk konsumsi. Setiap orang diminta untuk menjaga adab- adab islam dan melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan masa depan. Islam melarang umatnya mengonsumsi secara berlebihan. Sebab konsumsi diluar dari tingkat kebutuhan adlah pemborosan. Pemborosan adalah perbuatan yang sia- sia dan menguras sumber daya alam secara tidak terkendali.

Dengan mengonsumsi sesuatu, maka diharapkan akan didapat manfaat, yang dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Manfaat material seperti murah, kaya, dan lainnya
- b. Manfaat fisik/ psikis meliputi rasa aman, sehat, nyaman
- c. Manfaat intelektual seperti informasi, ilmu pengetahuan
- d. Manfaat lingkungan, eksternalitas positif
- e. Manfaat secara *inter-generational* dan *antar-generational* yaitu adanya kelestarian, bermanfaat untuk keturunan dan generasi yang akan datang

Sedangkan berkah yang diharapkan didapat dari aktifitas konsumsi tersebut yaitu :

- a. Kehalalan barang dan jasa yang dikonsumsi
- b. Tidak israf artinya memberikan kegunaan bagi yang mengkonsumsinya
- c. Mendapat ridho Allah SWT

Menurut Yusuf Qardhawi, (Yusuf Qardhawi, 1997: 210) ada dua variabel moral dalam mengonsumsi yaitu :

- a. Konsumsi pada barang yang halal dan baik serta memerangi kebiasaan dan kekikiran yang meliputi beberapa aspek : berhemat, berinfak, serta menjauhi judi, khamar, gharar dan spekulasi

- b. Konsumsi yang memenuhi kemegahan dan kemewahan, kemubazirran dan menghindari hutang

Islam telah mewajibkan kepada pemilik harta agar membelanjakan hartanya untuk diri sendiri, keluarga di jalan Allah, serta mengharamkan bersikap pelit, pemborosan dan penghamburan harta. Sebagaimana seorang muslim tidak bebas untuk mendapatkan hartanya dari sesuatu yang haram. Karena itu islam menentukan ketentuan dan batasan dalam berkonsumsi dan pembelanjaan. Sebagaimana seorang muslim bertanggung jawab terhadap hartanya dalam hal apa harta itu dibelanjakan. (Gampito, 2014: 30-31)

5. Perilaku Konsumsi Remaja

Sumartono (dalam Fransisca, 2005: 176) menyebutkan bahwa mode rambut, pakaian, musik dan teknologi baru seperti telepon genggam sebagai trend yang dianggap dapat mewakili simbol gaya hidup baru dari penampilan masyarakat modern. Di plaza, pasar atau dimana saja termasuk sekolah, simbol gaya hidup tersebut terefleksi dalam penampilan diri dan menjadi aksesoris yang terkadang tanpa disadari justru merupakan bukti telah berkembangnya sikap pamer status. Pengakuan akan status yang diperoleh melalui pemilikan barang-barang tertentu telah menjadi suatu hal yang bersifat kompetitif. Pemborosan materi tanpa disadari telah menjadi hal yang bersifat prestisius yaitu hanya untuk memperoleh pengakuan sebagai orang yang modern dalam kehidupan sosial.

Hal ini menyebabkan banyak remaja beromba-lomba untuk dapat menampilkan gaya hidup modern yang sesuai dengan standard dari lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat mendorong munculnya keinginan untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa bukan didasarkan oleh kebutuhan, tetapi sekedar sebagai simbol

status sehingga melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang rasional yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif remaja. Realitas menunjukkan bahwa perilaku konsumtif begitu dominan di kalangan remaja.

Menurut Sumartono (dalam Fransisca, 2005: 176-177) ada beberapa alasan mengapa perilaku konsumtif lebih mudah menjangkit kalangan remaja:

- a. Secara psikologis remaja masih berada dalam proses mencari jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar.
- b. Remaja merupakan kelompok sasaran yang potensial untuk memasarkan produk-produk industri sebab remaja memiliki pola yang mengkonsumsi barang secara berlebih lebihan dalam berpakaian, berdandan, dan sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan penelitian-penelitian yang terkait adalah :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Endang Dwi Astuti yang berjudul : Perilaku Konsumsi dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Dalam melakukan pembelian barang Ibu rumah tangga membelinya atas dasar kesukaan dan ketertarikan terhadap model barang yang terlihat menarik bukan karena kebutuhan. Dan melakukan pembelian tanpa adanya perencanaan, membeli barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan. Membeli dengan harga yang mahal atau barang dengan merek ternama akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, membeli barang dengan jenis yang sama tetapi merek yang berbeda, membeli barang demi menjaga penampilan diri dan gengsi serta membeli barang untuk menjaga status dan simbol.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama- sama membahas tentang perilaku konsumsi, sama-sama mementingkan keinginan dan kebutuhan. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objeknya yaitu ibu rumah tangga di Kota Samarinda dan penulis objeknya remaja Padang Magek (Endang Dwi Astuti, Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda, (*Ejournal Psikologi*, 2013), diakses pada tanggal 2 Januari 2021)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Septiani dengan judul, “Pengaruh Jual Beli Kredit Terhadap Pola Konsumtif Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Ganjar Agung Metro Barat.” Dari uraian skripsinya dapat penulis simpulkan bahwa dalam kredit ini jual beli sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi ibu rumah tangga, karena terlihat bahwa 70% dari 10 ibu rumah tangga memiliki minat untuk membeli pakaian karena mengikuti trend/ model bukan karena kebutuhan, dilihat dari pendapatan yang pas-pasan terlihat memaksakan diri, hanya mengedepankan kesenangan dan keinginan saja bukan karena kebutuhan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama- sama membahas tentang perilaku konsumsi dan perbedaannya yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi pada penelitian Dita Septiani adalah kredit, karena dengan adanya jual beli kredit maka ibu rumahtangga tertarik untuk membeli barang baik barang yang dibutuhkan maupun barang yang diinginkan. Sedangkan pada penelitian penulis yang menyebabkan mahasiswa cenderung berbelanja atas dasar keinginannya yaitu karena trend atau mode yang ada dikalangan remaja (*Dita Septiani, Pengaruh Jual Beli Kredit Terhadap Pola Konsumtif Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Ganjar Agung Metro Barat, (ejournal)*, diakses pada tanggal 2 Januari 2021)

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Rani Oktavia dengan judul Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Prinsip Konsumsi Islam. Dari uraian skripsinya dapat penulis simpulkan bahwa penyebab masyarakat muslim terutama para Ibu rumah tangganya yang ada di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, kepercayaan dan sikap, kelas sosial, kelompok panutan dan iklan. Sedangkan prinsip konsumsi dalam Islam diantaranya adalah prinsip keadilan, prinsip kesederhanaan, prinsip kebersihan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas. Dari kelima faktor penyebab perilaku konsumtif masyarakat muslim di desa Hargomulyo yang paling mempengaruhi adalah faktor kepercayaan dan sikap, adapun yang menjadikan faktor penyebab tersebut adalah karena masyarakat desa Hargomulyo yang belum sepenuhnya paham akan prinsip konsumsi dalam Islam. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama meneliti tentang perilaku konsumtif ditinjau dari perspektif ekonomi islam. sedangkan perbedaannya adalah yang mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat muslim desa Hargomulyo adalah kepercayaan dan sikapnya. Dan masih belum sepenuhnya paham akan prinsip konsumsi dalam islam. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan faktor yang menyebabkan seseorang mementingkan keinginan dan kebutuhannya yaitu karena menganggap bahwa memiliki barang yang baru dan trend itu menganggap bahwa dirinya keren dan tidak ketinggalan zaman. (Rani oktavia Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Prinsip Konsumsi Islam, (*Ejournal ekonomi syariah*, 2018) diakses pada tanggal 2 Januari 2021)

Dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini memiliki kajian yang berbeda walaupun terdapat beberapa kajian dalam tema yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif . Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian *field research* lapangan, yaitu: penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi terbuka.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Noor juliansyah, 2011:33)

Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi baik dengan metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan note dan recording untuk memudahkan peneliti dalam menyimpan data dan meminimalisir kesalahan dan berusaha memahami situasi social secara mendalam dan berupaya menemukan pola untuk melahirkan suatu teori.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan. Dengan subjek yang diambil dari beberapa mahasiswa, pelajar, dan remaja yang sudah bekerja. Remaja ini berdomisili di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan.

2. Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Waktu peneltian direncanakan pada bulan Januari 2021 sampai Mei 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Rancangan Penelitian																			
		2021																			
		Jan				Feb				Maret				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi awal																				
	Pengajuan Proposal																				
2.	Membuat dan bimbingan proposal skripsi																				
3.	Seminar Proposal																				
4.	Bimbingan setelah Seminar																				
5.	Mengumpulkan dan menyiapkan data penelitian																				
6.	Mengolah data																				
7.	Bimbingan Skripsi																				
8.	Sidang Munaqasah																				

Sumber : Hasil Olahan Penulis

C. Instrumen Penelitian

Dalam rencana penelitian ini yang akan menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrument dalam penelitian ini didukung yaitu diantaranya yaitu Handphone sebagai alat perekam, buku catatan, dan lain-lain.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti, dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. (Suharsimi, 2006: 101)

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian iniyaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat remaja Padang magek, diantaranya yaitu mahasiswa yang berdomisili di Padang Magek, para pelajar, dan maupun remaja yang sudah bekerja di Padang Magek.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari buku-buku dan data yang telah ada dan dari catatan atau file- file dari Wali Nagari Padang Magek. Serta referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian, situs internet dan buku-buku yang membahas tentang perilaku konsumsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan Mashall menyatakan bahwa, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. (Sugiono, 2010: 310)

Teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan dengan dengan cara terjun kelapangan untuk mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap berbagai gejala fenomena atau objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data. Objek penelitian yakni masyarakat remaja yang berdomisili di Padang Magek dan para pelajar, serta pelajar yang sudah bekerja. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dengan perilaku konsumsi remaja.

2. Wawancara

Menurut Moleong Lexy J. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong lexy.j, 2014: 186)

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur karena dalam pelaksanaannya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi adalah:

- a. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.
- b. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain). (PBDPN, 2007: 272)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2010: 335)

Teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang

tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali lalu dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. (Sugiono, 2010: 338)

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian singkat, dan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Sugiono, 2010: 341)

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan dan kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. (Juliansyah Noor, 2011: 141)

Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknis triangulasi dimana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah

proses dan hasil metode yang diinginkan sudah berjalan dengan baik.

Seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan wawancara dengan informan serta catatan harian observasi
2. Dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan apakah tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan catatan observasi. Apabila ternyata ada informasi yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu
3. Hasil konfirmasi itu perlu di uji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya. Hal ini dilakukan terus menerus sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

Trianggulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu orang dan lainnya. Setelah draft laporan selesai, sebelum dipublikasikan peneliti meminta informan untuk membaca kembali draft laporan penelitian itu. langkah ini untuk mengonfirmasi berbagai informasi yang peneliti peroleh. Apabila proses ini dilakukan tanpa complain dan komentar dari informan maka laporan sudah dapat di publikasikan. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran stakeholder. Kebenaran bukan hanya muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti (Bungin Burhan,2020:203 – 205)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Nagari Padang Magek

1. Sejarah Nagari Padang Magek

Secara historis nama Nagari Padang Magek berasal dari suatu hamparan padang rumput , pada awalnya ada seorang kakek yang bernama "MAGEK" yang turun dari puncak Gunung Merapi ke Nagari Pariangan yang selalu membawa pedang untuk mengembala ternaknya, dan tempat istirahatnya di Batu Magek sampai sekarangpun batu tersebut masih ada.

Maka dibuatlah sebuah Balai – balai, Masjid serta Nagari, maka diberilah nama Nagari itu Nagari Padang Magek, yang diberi ba Taratak, ba Koto dan ba Nagari, dibuatlah Guguak Nan Tigo, Suku Nan Limo.

a. Guguak Nan Tigo :

- 1). Guguak Kaciak
- 2). Guguak Gadang
- 3). Guguak Baruah

b. Suku Nan Limo :

- 1). Supanjang
- 2). Caniago
- 3). Melayu
- 4). Bodi Tino
- 5). Bodi Jantan (*Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek*)

2. Visi dan Misi Nagari Padang Magek

a. Visi

Terbangunnya tata kelola pemerintahan nagari yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang maju, sejahtera dan berkeadilan. Maksudnya yaitu

- 1). Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih yaitu adalah tata pemerintahan yang mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas
- 2). Masyarakat yang maju yaitu kondisi masyarakat yang merasakan kemajuan pendidikan sehingga menguasai ilmu pengetahuan, teknologi yang dibarengi dengan kualitas iman dan taqwa
- 3). Sejahtera berarti kemakmuran yang dirasakan oleh seluruh warga dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani
- 4). Berkeadilan adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban oleh setiap masyarakat yang dikawal oleh prinsip kepatuhan hukum dan perundang-undangan yang berlaku secara konsisten dan konsekuen

b. Misi

- 1). Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan melaksanakan urusan pemerintahan nagari yang bersih, terbuka dan bertanggung jawab, transparan dalam masalah keuangan nagari sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. *(Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek)*
- 2). Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi melalui peningkatan pemerataan pendidikan,

peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan pemuda dan olahraga

- 3). Melakukan pemerataan pembangunan disegala bidang pada 7 jorong di Padang Magek dengan lebih mengedepankan kepentingan masyarakat banyak
- 4). Mewujudkan masyarakat sejahtera melalui peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dinagari dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembangunan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat
- 5). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat serta membantu memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan disemua tingkatan
- 6). Mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan menjunjung tinggi nilai- nilai adat dan norma agama yang bersandikan kepada Alqur'an dan Hadist sesuai dengan filosofi Minangkabau "Adat Basandi Syarak, Ssyarak Basandi Kitabullah" . *(Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek)*

3. Gambaran Umum Nagari Padang Magek

a. Geografis

Nagari Padang Magek merupakan salah satu dari 5 Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Rambatan yang letaknya sangat strategis serta dilintasi oleh jalan Propinsi / Negara. Disamping daerahnya yang berhawa sejuk, tanah yang subur serta kehidupan yang saling menghargai masyarakat nagari Padang Magek termasuk

kedalam nagari yang memiliki integritas yang tinggi antar sesamanya.

Selain itu dilihat dari mata pencaharian 86% masyarakat Nagari Padang Magek bergerak dibidang pertanian dan selebihnya bergerak dibidang Swasta, Dagang dan PNS. Secara Administratif Pemerintahan Nagari Padang Magek berbatasan dengan :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Cubadak.
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Balimbing.
- 3). Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Rambatan.
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari III Koto.

Dengan jumlah penduduk 5.398 jiwa serta luas daerah ± 1.613 Ha. Di Nagari Padang Magek terdapat 7 jorong yakni :

- 1). Jorong Pauh
- 2). Jorong Guguak Kaciak
- 3). Jorong Guguak Gadang
- 4). Jorong Guguak Baruah
- 5). Jorong Gantiang
- 6). Jorong Bulakan
- 7). Jorong Patai

Secara geografis Nagari Padang Magek pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah Pertanian dan Perkebunan, Karena Areal Persawahan yang luas dan Daerah Perkebunan yang mendukung. *(Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek)*

b. Topografi

Topografi adalah gambaran tentang tingkat kemiringan dan ketinggian tanah dari permukaan laut. Kondisi kemiringan tanah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesesuaian lahan untuk syarat tumbuh suatu tanaman.

Kondisi Nagari Padang Magek relatif masih sangat potensial untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Karena disamping budidaya pertanian dan perkebunan rakyat yang dilakukan masyarakat masih tergolong tradisional dan semi teknis juga masih ditemukan adanya lahan-lahan tidur yang dapat ditingkatkan sebagai lahan produktif.

c. Demografi

1). Jumlah dan pertumbuhan penduduk Nagari Padang Magek

Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan sesuai kodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan.

Berdasarkan data terakhir yang diterima dari Laporan Pengiriman Mutasi Penduduk Nagari Padang Magek (2016) bahwa jumlah penduduk sebesar ± 5.398 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Nagari Padang Magek

NO.	JORONG	JUMLAH PENDUDUK
1	Guguak Kaciak	439
2	Guguak Gadang	699
3	Guguak Baruah	957
4	Gantiang	326
5	Pauh	885
6	Bulakan	1.034
7	Patai	1.057
	Jumlah	5.398

Sumber: Data base Nagari Padang Magek

2). Sex Ratio

Dalam penyusunan perencanaan pembangunan jangka menengah Nagari Padang Magek, data kondisi tentang sex ratio penduduk suatu Nagari mutlak diperlukan karena akan mempengaruhi terhadap beberapa kebijakan dan ataupun program yang akan ditetapkan.

Berdasarkan data terakhir yang diterima dari Laporan Pengiriman Mutasi Penduduk Nagari Padang Magek bahwa sex ratio penduduk daerah Nagari Padang Magek adalah sebesar 5.398 jiwa, dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sex Ratio Penduduk Nagari Padang Magek

NO.	JORONG	PENDUDUK			SEX RATIO
		L	P	TOTAL	
1	Guguak Kaciak	203	236	439	
2	Guguak Gadang	364	335	699	
3	Guguak Baruah	475	482	957	
4	Gantiang	161	165	326	
5	Pauh	457	428	885	
6	Bulakan	527	507	1.034	
7	Patai	509	548	1057	
	Jumlah	2.696	2.702	5.398	

Sumber: Data base Nagari Padang Magek

Kepadatan penduduk Nagari Padang Magek tergolong normal bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Nagari lainnya. Tingkat kepadatan penduduk daerah Nagari Padang Magek menyebar di tujuh jorong karena merupakan tempat kediaman dari sejak dahulunya.

3). Struktur Umur

Kondisi struktur umur penduduk Nagari Padang Magek sampai dengan akhir tahun 2016 tergolong komposisi struktur penduduk usia muda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Kelompok Umur Penduduk Nagari

Padang Magek

NO.	KELOMPOK UMUR	2015
1	0 – <1 Thn	176
2	1 – <5 Thn	383
3	5 – 6	272
4	7 – 15	1000
5	16 – 21	634
6	22 – 59	2.538
7	60 – keatas	395
Jumlah		5.398

Sumber: Data Nagari Padang Magek

Salah satu komponen utama kependudukan yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk adalah fertilitas. Fertilitas menyangkut banyaknya bayi atau anak lahir hidup yang dilahirkan oleh wanita atau sekelompok wanita. Banyaknya anak yang dilahirkan akan membawa konsekuensi terhadap kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anak, berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Bagi rumah tangga terutama dengan kondisi ekonomi yang lemah, maka pembatasan jumlah anak merupakan salah satu cara bagi tercapainya keluarga yang sejahtera. *(Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek)*

Dalam upaya melakukan pembatasan jumlah anak yang akan dilahirkan, maka penduduk wanita pada usia tertentu menjadi sarannya. Usia tertentu yang dimaksudkan disini adalah usia antara 17-35 tahun.

Hal ini dikarenakan pada usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang berada pada usia tersebut diatas, ini disebut wanita usia subur (*WUS*) dan pasangan usia subur (*PUS*) bagi yang berstatus kawin.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kelahiran di suatu daerah adalah TFR (*Total Fertility Rate*) yang menggambarkan rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa suburnya. Tingkat kelahiran yang terjadi di Nagari Padang Magek cenderung menurun dari waktu ke waktu, hal ini sebagai indikasi kesadaran untuk membatasi kelahiran semakin tinggi.

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap tingginya tingkat kelahiran adalah usia perkawinan pertama terutama wanita, karena semakin muda seorang wanita menikah maka kemungkinan waktu untuk melahirkan semakin panjang. Selain itu usia perkawinan juga berpengaruh terhadap stabilitas suatu keluarga, terhadap kesehatan diri sendiri, dan terhadap anak yang dilahirkan.

Semakin muda usia saat perkawinan pertama, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak karena belum siapnya fisik dan mental menghadapi masa kehamilan/kelahiran. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia saat perkawinan pertama (*melebihi usia yang dianjurkan dalam program KB*), semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan. (*Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek*)

d. Perekonomian

pemulihan ekonomi merupakan salah satu prioritas rencana strategis pembangunan Nagari Padang Magek. Seperti halnya kondisi perekonomian di Kabupaten Tanah Datar, perekonomian Nagari Padang Magek juga menunjukkan pertumbuhan positif, walaupun masih jauh dari harapan dalam arti perbaikan (*recovery*) ekonomi yang sesungguhnya.

Pemerintah Nagari Padang Magek senantiasa tetap berusaha untuk mengarahkan kebijakan pembangunan ekonomi, melalui ekonomi rumah tangga dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kukuh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kondisi tersebut akan dicapai melalui pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi yang ada terutama usaha kecil, menengah dan koperasi. Sampai dengan saat ini di Nagari Padang Magek terdapat berbagai potensi sektor perekonomian daerah yaitu terutama sektor pertanian yang memang sangat berperan (akan dibahas pada bagian tersendiri). Selain itu sektor lain yang cukup menjanjikan dan belum dikelola secara optimal adalah sektor industri dan UKM.

Diharapkan pengembangan potensi ini mampu meningkatkan pendapatan nagari dan tentunya juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

e. Pertanian, Perkebunan, Fasilitas Umum, Tanah Basah/ Kolam dan Tanah Pemukiman

Secara geografis Nagari Padang Magek memiliki potensi alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan terutama dalam bidang pertanian. Didukung oleh posisi Nagari yang strategis dan sesuai dengan kondisi alam Nagari sebagian besar mata pencaharian penduduk merupakan petani dan pedagang. *(Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek)*

Areal persawahan \pm 540 Ha, perkebunan \pm 384 Ha, Fasilitas Umum \pm 10,5 Ha, Tanah Basah/Kolam \pm 18,5 Ha dan Tanah Permukiman \pm 660 Ha. Hasil Pertanian dan Perkebunan masyarakat yang menonjol diantaranya padi sawah, coklat serta penupang dari perkebunan yakni jagung dan kacang tanah.

Dilihat dari hasil pertanian dan perkebunan pada tahun 2010 – 2015, adanya peningkatan masing-masing komoditi tersebut diatas, dan menjadi produk andalan Nagari Padang Magek, untuk meningkat ekonomi rumah tangga masyarakat.

f. Peternakan

Sub sektor Peternakan terhadap perekonomian Padang Magek belum begitu besar dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor peternakan. Tetapi Pemerintah Nagari Padang Magek tetap memberikan perhatian yang besar karena sub sektor ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelompok-kelompok.

Keberadaan kelompok-kelompok tani perternakan di Nagari Padang Magek cukup potensial. Kenyataan dengan adanya kelompok-kelompok tani ternak merupakan satu-satunya yang mampu bertahan dan masih eksis, yang mana sebelumnya kelompok tersebut belum mendapat bantuan

dari Pemerintah namun sudah mempunyai modal yang bisa diandalkan. Kemudian, dengan adanya bantuan dari Pemerintah untuk mendukung kelompok tani ternak tersebut melalui LUEP, UKM, BKMN, GAPOKTAN (LKMA), BPR, SPP dsb. (*Catatan, File-file dari Wali Nagari Padang Magek*)

g. Pariwisata Religius

Sektor pariwisata religious yang ada di Nagari Padang Magek antara lain Pondok Pesantren Darul Ulum, Makam-makam Keramat serta peninggalan sejarah (purbakala) di Nagari Padang Magek, namun semua itu belumlah menunjang perekonomian untuk menuju kearah yang lebih baik.

h. Perdagangan

Sebahagian kecil masyarakat Nagari Padang Magek berprofesi sebagai pedagang dan itu berada di perantauan, tetapi mereka tidak pernah lupa akan nagarinya sendiri sehingga Nagari Padang Magek dijuluki "*Nagari Bungo Satangkai*".

4. Struktur Pemerintahan Nagari Padang Magek

Lembaga-lembaga yang ada di Nagari Padang Magek seperti BPRN, KAN, LPM, PKK, Bundo Kanduang, Pemuda, FKPM, LDS, Alim Ulama, Cadiak Pandai telah berjalan sesuai dengan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) masing-masing lembaga, sehingga telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan Pembangunan di Nagari Padang Magek, adapun struktur pengurus dari lembaga-lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Struktur Pemerintahan Nagari Padang Magek

No	N A M A	Jabatan	Pendidikan
-----------	----------------	----------------	-------------------

(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mukhlis, S.Pd	Wali Nagari	Sarjana
2	Syafrianto, S.Ap	Sekretaris Nagari	SLTA
3	Diah Fradina	Kaur. Pemerintahan	SLTA
4	Defi Yulhatrina, S.Pt	Kaur Umum	S1
5	Ruri Silvia Reno	Kaur Pembangunan	SLTA
6	Gusri Anggara	Kaur Perekonomian	SLTA
7	Nurbaiti	Kaur Kesra	SLTA
8	Filmadona	Bendaharawan Nagari	SLTA
10	Chaidir	Wj Guguk Gadang	SLTP
11	Aprisal	Wj. Guguk Baruah	SLTA
12	Martion	Wj. Gantiang	SLTA
13	Hasan Basri	Wj. Pauh	SLTP
14	Basrialman Intopis	Wj. Balakan	SLTA
15	Indra	Wj. Patai	DIPL.III

Sumber: Data Nagari Padang Magek

B. Pembahasan

1. Pemahaman Remaja Padang Magek Tentang Perilaku

Konsumsi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Gambaran umum pemahaman remaja Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, penulis peroleh dari mewawancarai beberapa remaja Padang Magek, yaitu yang pertama dari Sinta yang merupakan remaja Padang Magek yang sudah bekerja. Dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Berdasarkan pemahaman saya konsumsi menurut perspektif islam itu adalah kegiatan menghabiskan atau menggunakan nilai suatu barang berdasarkan al-qur'an dan sunnah. (Sinta, Wawancara, 18 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Sinta paham tentang konsumsi dalam islam, dilihat dari

keterangannya yang mengatakan bahwa konsumsi menurut perspektif islam yaitu menghabiskan nilai suatu barang berdasarkan al-qur'an dan sunnah. Ini berarti kita dalam mengkonsumsi harus memperhatikan halal dan haramnya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam al-quran dan sunnah, mana yang halal dan mana yang haram jadi kita dalam mengkonsumsi juga harus memerhatikan dari segi halal dan haramnya.

Penulis mendapatkan pendapat lain dari Via yaitu remaja Padang Magek, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Saya tidak paham dengan apa yang dimaksud dengan konsumsi menurut perspektif ekonomi islam karena dalam mengkonsumsi suatu barang saya hanya melihat dari segi kualitas barang tersebut. (Via, Wawancara, 21 Maret 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa saudara Via masih belum paham dengan konsumsi menurut perpektif ekonomi islam. Via hanya membeli barang yang dilihatnya bagus dari segi kualitas barang tersebut.

Penulis mencoba menggali lagi informasi dari Mila yang masih berstatus mahasiswa dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Saya paham betul dengan apa yang dimaksud dengan konsumsi dalam islam. menurut pendapat saya konsumsi dalam islam itu adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan mulai dari jasmani, rohani sehingga mampu mencapai kesejahteraan. (Mila, Wawancara, 17 Maret 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa konsumsi dalam islam itu adalah usaha kita dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari, mulai dari kebutuhan jasmani sampai kebutuhan rohani sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup kita agar terasa nyaman dan tentram.

Pendapat lain juga pebnulis dapatkan dari Lisa remaja Padang Magek dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Saya tidak paham dengan apa yang dimaksud dengan konsumsi dalam perspektif ekonomi islam, dan dalam mengkonsumsi saya juga kadang- kadang memperhatikan halal dan haramnya tetapi kadang- kadang tidak saya perhatikan. Itu karena terkadang saya lupa untuk memperhatikan label halal dan haramnya. (Lisa, Wawancara, 16 Maret 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara penulis dengan saudara Lisa diatas dapat diketahui bahwa Lisa ini masih belum paham dengan konsumsi dalam perspektif ekonomi islam dan masih setengah-setengah dalam memerhatikan kehalalan dari suatu barang. Hal itu disebabkan karena faktor kelupaan oleh diri Lisa sendiri.

Informasi lain penulis gali lagi dari Rapika remaja Nagari Padang Magek, dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Konsumsi dalam islam itu menurut saya adalah bagaimana kita memakai atau menggunakan sesuatu untuk menambah kekuatan atau kualitas seseorang hamba untuk perantara meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Dalam membeli barang Saya tidak melihat merk mahal atau tidaknya, hanya saja yang penting apakah boleh dikonsumsi dalam islam dan hanya mengutamakan yang halal saja (Rapika, Wawancara, 17 Maret 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Rapika diatas dapat diketahui bahwa Rapika sangat memperhatikan kehalalan dalam mengkonsumsi suatu barang atau makanan. Berarti dapat dikatakan bahwa Rapika paham tentang konsumsi menurut ekonomi islam

Pendapat lain dari saudara Aca remaja Padang Magek, kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Saya kurang paham dengan konsumsi menurut perspektif ekonomi islam. Saya hanya paham tentang konsumsi saja yang mana konsumsi itu adalah menghabiskan nilai suatu barang atau membeli suatu barang. Tetapi dalam membeli sesuai saya pasti melihat label halalnya terlebih dahulu, kalau ada baru saya beli. (Aca, Wawancara, 18 Maret 2021)

Dari hasil wawancara penulis dengan saudara Aca dapat diketahui disini saudara Aca masih belum paham dengan konsumsi menurut perspektif ekonomi islam tetapi Aca hanya paham dengan konsumsi saja. Bagusnya Aca juga selalu memperhatikan kehalalan suatu produk saat ingin mengkonsumsi.

Penulis mencoba menggali informasi dari informan lain yaitu dari saudara Dina, dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut

Menurut saya konsumsi dalam perspektif ekonomi islam itu adalah membeli suatu barang untuk mengurangi nilai barang atau menghabiskan nilai suatu benda. Dalam mengkonsumsi suatu barang yang saya perhatikan yaitu dari segi kualitasnya. (Dina, Wawancara, 21 Maret 2021)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa saudara Dina masih bisa dikatakan belum paham dengan apa yang dimaksud konsumsi menurut perspektif ekonomi islam karena, dari hasil wawancara diatas Dina hanya menjelaskan arti dari konsumsi, sedangkan konsumsi menurut perspektif ekonomi islam tidak di jelaskannya.

2. Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek

Gambaran umum perilaku konsumsi reamaja Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, penulis peroleh dari wawancara dengan remaja Padang Magek.

Penulis mencoba untuk mmeperoleh gambaran tentang bgaimana perilaku konsumsi remaja Padang Magek dengan mewawancarai beberapa informan, diantaranya dengan Indah

remaja Padang Magek dengan kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Dalam mengkonsumsi suatu barang saya memerhatikan barang yang mahal dan bermerk. Karena menurut saya membeli suatu barang harus sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan dari kita. Saya juga kadang akan membeli barang yang sama dengan model terbaru karena biasanya barang yang sama dengan model terbaru pasti akan memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan barang yang lama. (Indah, Wawancara, 17 Maret 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa indah suka dengan barang yang mahal dan bermerk hanya untuk menjaga penampilan dan gengsi tidak. Jadi bisa dikatan kalau indah perilaku konsumsinya mengarah ke konsumtif yaitu membeli barang yang sama yang sudah dimiliki tetapi dengan model terbaru.

Informasi lain juga penulis dapatkan dari saudara Mila, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Dalam mengkonsumsi barang kalau saya barang yang bermerk dan kualitas baik semua orang pasti mau, tapi disini tergantung kebutuhan saya karena setiap barang yang bermerk tentu harganya pasti mahal. Sedangkan disini ekonomi saya tidak mencukupi untuk membeli barang yang mahal, jadi saya tidak terlalu memikirkan barang yang bermerk. (Mila, Wawancara, 17 Maret 2021)

Dari uraian wawancara antara penulis dengan Mila diatas dapat diketahui bahwa saudara Mila tidak terlalu mementingkan barang yang bermerk dikarenakan faktor ekonominya tidak mampu untuk membeli barang yang mahal dan bermerk dan Mila juga akan membeli barang sesuai dengan kebutuhan dirinya.

Pendapat lain juga penulis dapatkan dari saudara Sinta, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Kalau ada barang yang mahal bermerk dan lagi diskon saya akan membelinya, saya juga tidak terlalu melihat brand atau merk tetapi yang saya lihat adalah dari kualitas dan review produknya. Saya juga akan membeli barang yang sama yang sudah saya punya tetapi dengan model terbaru. Apalagi jika ada barang yang bagus dan lagi diskon otomatis saya akan membelinya. Tapi biasanya saya akan cenderung membeli baju dibandingkan barang yang lain seperti sepatu dan tas. (Sinta, Wawancara, 18 Maret 2021)

Dari uraian wawancara antara penulis dengan saudara Sinta diatas dapat diketahui bahwa Sinta cenderung ke perilaku konsumtif tetapi disaat harga barang turun atau mura. Karena Sinta suka berbelanja baju ketika barang lagi diskon apalagi jika barangnya bagus. Dan juga akan membeli barang yang sama yang sudah Sinta punya tetapi dengan model terbaru.

Penulis mencoba menggali lagi informasi dengan saudara Lisa remaja Padang Magek dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Dalam membeli suatu barang saya hanya memperhatikan harga dan kualitas barangnya saja apalagi kalau harganya terjangkau tetapi kualitasnya tidak main-main maka saya akan membelinya. Dan saya akan membeli barang sesuai dengan trendnya selagi masih ada uang. (Lisa, Wawancara, 16 Maret 2021)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Lisa cenderung ke perilaku konsumtif karena mengikuti perkembangan dan membeli barang sesuai trendnya. Apalagi jika barang itu lagi diskon maka Lisa akan membelinya tidak lupa disesuaikan dengan kondisi

keuangannya, apabila Lisa punya uang maka dia akan membelinya.

Pendapat lain juga penulis dapatkan dari saudara Via yaitu salah satu remaja Padang Magek, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Saya akan memperhatikan barang yang mahal dan bermerk dalam mengkonsumsi karena menurut saya barang yang bermerk lebih bagus kualitasnya dibandingkan barang yang tidak bermerk. Saya juga akan membeli barang yang sama tetapi dengan model terbaru karena saya ingin mencoba barang dengan model terbaru atau sebagai koleksi. (Via, Wawancara, 21 Maret 2021)

Berdasarkan wawancara antara saudara Via dengan penulis diatas dapat diketahui bahwa saudara Via lebih suka barang yang bermerk dibandingkan dengan tidak bermerk karena menurut Via barang yang bermerk kualitasnya lebih bagus daripada yang tidak bermerk. Perilaku konsumsi yang dilakukan Via cenderung ke konsumtif karena Via suka mengoleksi atau membeli barang yang sama dengan model terbaru walaupun Via sudah memiliki barang tersebut.

Penulis mencoba menggali lagi informasi dari remaja Padang Magek lain yaitu saudara Aca, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Saya tidak akan membeli barang yang sama dengan model terbaru, karena menurut saya jika barang yang lama masih bisa saya manfaatkan dengan baik kenapa harus saya beli lagi walaupun dengan model terbaru. Karena menurut saya barang yang sama otomatis fungsinya masih sama. Dalam mengkonsumsi saya akan melihat dari segi kualitas dan manfaatnya. Ketika ada barang yang lagi diskon atau promo maka saya tidak langsung membelinya karena saya terlebih dahulu akan memperhatikan aspek kebermanfaatan dari barang tersebut. Kalau memang saya

butuhkan ya saya beli, tetapi kalau tidak ya saya tidak akan membelinya hal ini saya lakukan untuk meminimalisir budget yang ada agar tidak boros. (Aca, Wawancara, 18 Maret 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Aca tidak suka boros dan selalu memerhatikan aspek manfaat saat mengkonsumsi suatu barang, hal ini digunakan untuk meminimalisir pengeluaran keuangan Aca. Dan Aca selalu memanfaatkan barang yang sudah ia beli walaupun ada diskon Aca selalu memperhatikan kualitas dari barang tersebut, kalau dia perlu maka dia akan membelinya.

Pendapat lain yang dikatakan oleh saudara Maiza dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Kalau saya sih nggak memerhatikan barang yang mahal dan bermerk soalnya saya lebih ke yang barang biasa saja sih, terus tergantung kita memakainya juga. (Maiza, Wawancara, 19 Maret 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Maiza dalam membeli suatu barang tidak memerhatikan barang yang mahal atau bermerk tetapi yang biasa- biasa saja karena itu semua akan terlihat bagus walaupun barang yang dibeli biasa tetapi jika orang yang memakainya cocok dengan barang tersebut maka akan terlihat lebih bagus.

Andi mengatakan bahwa paham dengan konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam yaitu didasarkan pada kebutuhan yang sekiranya dibutuhkan namun tidak dilebih- lebihkan. Cara pencapaian dan mengkonsumsinya harus sesuai dengan syariat Islam. (Alpiandi, wawancara, 19 Maret 2021)

Pendapat lain juga dikatakan oleh taqi dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Biasanya dalam mengkonsumsi saya akan memerhatikan barang tersebut terlebih dahulu tidak hanya merk tapi juga

kualitas. Biasanya tentu kehalalannya dan yang kedua dari segi kualitas dan manfaatnya juga. (Taqi, Wawancara, 19 Maret 2021)
Pendapat lain dikatakan oleh Jihan dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Jihan dalam mengkonsumsi itu tidak perlu mementingkan *merk* karena dalam mengkonsumsi hanya memerhatikan apakah barang tersebut Jihan butuhkan atau tidak dan tidak perlu barang yang mahal atau ber *merk*. (Jihan, Wawancara, 19 Maret 2021)

Penulis mencoba menggali lebih dalam yaitu dari Alda, dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

Alda dalam mengkonsumsi suatu barang biasanya lebih memperhatikan jenis, bentuk, kualitas, harga, label halal, dan eksprayernya. (Alda, Wawancara, 19 Maret 2021)

3. Analisis Perilaku Konsumsi Remaja Padang Magek

Kegiatan konsumsi dalam perspektif ekonomi islam adalah suatu kegiatan menghabiskan nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam mencapai kemaslahatan atau *maslahah*. Dalam kegiatan konsumsi haruslah mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Namun seringkali masih saja terdapat beberapa orang yang masih enggan untuk menerapkan hal tersebut, bahkan masih saja ada yang tidak paham dengan apa yang dimaksud dengan konsumsi dalam islam.

Sama halnya dengan Remaja Padang Magek diantara yang telah penulis teliti dan wawancarai masih ada yang belum paham tentang perilaku konsumsi menurut perspektif ekonomi islam. Itulah sebabnya masih ada remaja Padang Magek yang berperilaku konsumtif, boros, dan suka mengoleksi barang. Tetapi masih banyak juga remaja Padang Magek yang paham akan konsumsi menurut perspektif ekonomi islam, dan selalu mendahulukan apa yang ia butuhkan dari pada hanya sebatas

keinginan. Dan masih banyak juga yang hidup hemat dan selalu mementingkan kualitas dan harga barang saat mengkonsumsi.

Setelah penulis melakukan wawancara dan penulis bandingkan dengan teori yang ada, bahwa remaja Padang Magek ada yang mengatakan dia paham betul dengan apa itu konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Tetapi jawabannya mengatakan seolah-olah tidak paham dengan apa itu konsumsi menurut perspektif Islam. Karena menurut remaja tersebut konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam adalah suatu usaha usaha untuk memenuhi kebutuhan mulai dari jasmani, rohani sehingga mampu mencapai kesejahteraan.

Apa yang dikatakan remaja tersebut masih belum sesuai dengan teori yang ada karena menurut teori yang ada, konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam yaitu bukan semata-mata mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus, namun lebih dari hal tersebut konsumsi diatur oleh ketentuan yang berlaku dalam agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist dan Islam juga melarang kita dalam mengkonsumsi hanya menuruti hawa nafsu. (Rozalinda,2014 : 109)

Jadi hal inilah yang menyebabkan remaja Padang Magek masih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dalam mengkonsumsi dan juga karena kurangnya pemahaman terhadap konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Karena yang dipahami hanyalah arti dari konsumsi dan tidak menurut perspektif ekonomi Islam yaitu mencapai *maslahah* tetapi hanya sekedar menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang analisis perilaku konsumsi remaja Padang Magek Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam dapat penulis simpulkan bahwa masih ada remaja Padang Magek yang mana dalam mengkonsumsi berperilaku boros dan masih membeli barang didasari atas keinginan sendiri dan ketertarikan terhadap diskon/ promo yang ditawarkan.

Kecenderungan yang masih terlihat dari cara mengkonsumsi suatu remaja Padang Magek adalah karena kurangnya pemahaman remaja Padang Magek terhadap konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Yang mana konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam harus memperhatikan *falah*, tidak hanya kebahagiaan didunia saja.

B. Saran

Melalui penelitian tentang analisis perilaku konsumtif remaja Padang Magek ditinjau perspektif ekonomi islam ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam membeli/ mengkonsumsi barang dengan memperhatikan manfaatnya, tidak hanya sekedar memenuhi kepuasan diri dan keinginan, serta ikut- ikutan *trend*.
2. Diharapkan memahami perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan agar selalu mementingkan kemaslahatan/ masalah dalam mengkonsumsi

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Pujiono, (2017) Teori Konsumsi Islami, *Jurnal Ilmiah*. Vol 3. No 2
- Asri Asti, (2012) Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Neferi 1 Babelan, *Jurnal Ilmiah UNJ*. Vol 1. No 1
- Arbanur Rasyid, (2019) Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Agama Islam, *Jurnal Perilaku Konsumtif*. Vol 5. No 2
- Eni Lestaria, (2017) Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja, *Jurnal Ilmiah*. Vol 2. No 2
- Fardhani & Izzati, (2013). Hubungan Antara Konformika dan Perilaku Konsumtif pada Remaja (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Trimurti Surabaya, *Jurnal Psikologi*. Vol 1. No 2
- Nurfitriyanti, (2013). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Gemuk Indah Semarang, *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 12. No 1
- Gumulya dan Widiastuti, (2013) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, *Jurnal Universitas Esa Unggul*. Vol 11. No 1
- Heni, S, A, (2013) Hubungan Antara Control Diri dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA It Abu Bakar Yogyakarta, *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No 1
- Nesa Lidia Patricia, (2014) Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan, *Jurnal Pengaruh Gaya Hidup Hedon*. Vol 12. No 1
- Novita Trimartati, (2014) Studi Kasus Tentang Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*. Vol 3. No 1
- Azis, Abdul. (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*. Yogyakarta : Graha Lima.
- Edwin, Mustafa. Dkk. (2010). *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Elly, Syarifah. (2014). *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja : Aneka Bisnis Remaja*. Bandung : Salamadani Pustaka Semesta.
- Gampito, (2013). *Ekonomi Makro Islam*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Gampito, (2014). *Ekonomi Mikro Islam*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press

- Luthfiana, R. (2014). *Analisis Kualitas Pelayanan, Promosi dan Hedonic Shopping Motivies yang Mempengaruhi Impulse dalam Pembelian Online*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Nur, Diana. Ilfi. (2012). *Hadis- Hadis Ekonomi*. Malang : UIN Maliki PRESS.
- P3EI. (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Khan, Fahim, M. (2014). *Esai-Esai Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Group,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rianto, Nur Al Arif. (2010). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sidik, Jtmika. (2010). *Anak Haram Sejarah Ataupun Korban Globalisasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung : Afabeta.
- Sukardi. (2009). *Ekonomi* : Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sukirno, Sadono. (2012). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sumari'in. (2013). *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Triyaningsih. (2011). *Dampak online marketing melalui facebook terhadap perilakukonsumtif masyarakat Surakarta*. Surakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
- Yenti, Elfina dan Syukri Iska. (2018). *Ekonomi Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam*. Padang : CV. Jasa Surya.
- Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Yuliadi, Imamudin. (2019). *Teori Ekonomi Makro Islam*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

